

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Internal

Yuni Ardianah¹, Zulkifli Boku², Muliyan Mahmu³

^{1,2} *Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Time Budget Pressure*, Integritas, Kompetensi, dan *Psychological Well Being* Terhadap Kinerja Auditor Internal. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*. Sampel yang digunakan mencapai 65 responden Auditor Internal yang bekerja di Inspektorat Kota Gorontalo dan Inspektorat Provinsi Gorontalo. Metode analisis menggunakan SPSS Versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal, Integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor internal Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor internal dan *Psychological Well Being* berpengaruh terhadap kinerja Auditor Internal.

Kata Kunci: *Time Budget Pressure*, Integritas, Kompetensi, *Psychological Well Being*, kinerja Auditor Internal

Abstract

This study aims to analyze the effect of Time Budget Pressure, Integrity, Competence, and Psychological Welfare on Internal Auditor Performance. The sampling technique uses non-probability sampling. The sample used reached 65 Internal Auditor respondents who worked at the Gorontalo City Inspectorate and the Gorontalo Provincial Inspectorate. The analytical method uses SPSS Version 25. The results of this study indicate that Time Budget Pressure affects the performance of internal auditors, Integrity affects the performance of internal auditors Competence affects the performance of internal auditors and Psychological Well Being affects the performance of Internal Auditors.

Keywords: *Time Budget Pressure, Integrity, Competence, Psychological Well Being, Internal Auditor performance*

Copyright (c) 2022 Jessica Jocelynn

 Corresponding author :
Email Address : yuniardianah27@gmail.com

PENDAHULUAN

Lembaga Inspektorat merupakan auditor internal pemerintah yang memiliki tugas pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan APBD dan kegiatan non keuangan pemerintah daerah. Peraturan pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah menyatakan pengawasan terhadap urusan pemerintahan di daerah dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) sesuai dengan fungsi dan kewenangannya. Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah. Menurut Tamurung et al (2019), inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan

tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal.

Kinerja Aparatur pemeriksa internal yang ada di pemerintahan daerah belum dapat dikatakan berjalan secara optimal hal ini didapati berdasarkan Temuan hasil pemeriksaan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) terhadap laporan keuangan pemerintah daerah tahun 2017 di Indonesia. Berdasarkan data dari BPK selama tahun 2017 telah melakukan pemeriksaan terhadap 542 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang wajib menyusun laporan keuangan. Namun dari data tersebut masih ditemukan banyak pemerintah daerah yang mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), bahkan masih ada yang menerima opini Tidak Memberikan Pendapat, (Romli, 2019). Mendapati fenomena tersebut maka diperlukannya kuantitas dan kualitas dari kinerja auditor internal khususnya pada APIP yang berda di Inspektorat untuk meminimalisir terjadinya kesalahan yang terus berulang. Apabila dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor telah memenuhi standar audit yang berlaku maka akan menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan, Fanani, dkk. (2008) dalam jurnal (Malon et al., 2021).

Namun dalam kinerja auditor atau APIP dalam melaksanakan tugasnya belum dapat dikatakan efektif dan efisien. hal ini di buktikan dengan masih banyaknya temuan temuan audit yang ditemukan oleh BPK yang tidak dapat terdeteksi oleh inspektorat sebagai pengawas internal pemerintah. Temuan temuan tersebut yaitu temuan dalam laporan keuangan berupa kesalahan pencatatan dan penyajian dalam laporan keuangan, temuan BPK juga menunjukkan adanya kelemahan sistem pengendalian internal dimana kurangnya sosialisasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan, adapun temuan ketidakpatuhan yaitu berupa kerugian daerah yang setiap tahunnya didapatkan. Dengan adanya temuan tersebut menimbulkan persepsi bahwa kinerja auditor internal belum dapat dikatakan berjalan secara efektif dan efisien. hal ini sejalan dengan penelitian (Oktavia, 2018) yang menjabarkan bahwa berbagai temuan menunjukkan kinerja auditor inspektorat Provinsi Jawa Tengah saat ini belum dikatakan berjalan secara maksimal karena masih ditemukan temuan audit yang tidak berhasil dideteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal tetapi terdeteksi oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari auditor itu sendiri yang menyebabkan adanya temuan temuan yang didapati oleh BPK sebagai pihak eksternal yaitu time budget pressure, integritas, kompetensi, dan Pyscological well being. Faktor Yang pertama yaitu Time Budget Pressure, Adanya time budget pressure seorang auditor dapat menyelesaikan tahapan audit sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan, sehingga auditor dapat lebih efisien dalam menyelesaikan tugasnya. adanya temuan temuan yang didapati oleh BPK bisa disebabkan dengan adanya tekanan dan keterbatasan waktu yang dialami oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya. karena Time budget pressure tidak selalu berdampak baik bagi auditor. hal ini sejalan dengan penelitian (Suprianto, 2009) yang mengatakan beberapa auditor mengalami tekanan yang cukup besar ketika dihadapkan pada suatu penugasan audit dengan time budget yang sangat singkat dan tidak terukur. Faktor yang kedua yaitu Integritas, Sunarto dalam Ariani dan Badera (2015) mengatakan integritas artinya dapat menerima kesalahan yang tidak sengaja dan juga dapat menerima perbedaan pendapat secara jujur, tetapi integritas tidak dapat menerima kecurangan, (Oktavia, 2018). Faktor yang ketiga yaitu Kompetensi, kompetensi Aparatur Pengawas Intern Pemerintah daerah masih menjadi isu yang diperbincangkan, bahkan keraguan terhadap kualitas pemeriksaan Aparatur Pengawas Intern Pemerintah daerah muncul dari internal pemerintah sendiri, hai ini dibuktikan dengan masih banyaknya temuan pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK RI terhadap pengelolaan keuangan daerah meskipun sebelumnya telah dilakukan pengawasan

internal oleh Aparatur Pengawas Intern Pemerintah daerah (Novaldi et al., 2023). Faktor yang ke empat yaitu *psychological well being*, faktor kesejahteraan secara psikologi diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dimana ini merupakan kondisi mental individu yang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Dengan memiliki tingkatan kesejahteraan psikologi yang baik maka individu dapat bekerja dengan maksimal karena kesejahteraan psikologi akan membuatnya lebih nyaman dalam bekerja serta tidak mengalami stres atau depresi yang diakibatkan oleh tugas yang kompleks. Oleh karena itu, dengan memiliki tingkat kesejahteraan psikologi yang baik akan mempengaruhi peningkatan kinerja seorang auditor (Rijal & Abdullah, 2020).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka yang menjadi rumusan Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal?
2. Apakah Integritas berpengaruh terhadap Kinerja Auditor ?
3. Apakah Kompetensi dan Integritas berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal?
4. Apakah *Psychologi Well Being* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal ?
5. Apakah *Time Budget Pressure*, Integritas, Kompetensi dan *Psychologi Well Being* sama sama berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor Internal
2. Untuk mengetahui pengaruh Integritas terhadap kinerja Auditor Internal
3. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Internal
4. Untuk mengetahui pengaruh *Psychologi Well Being* terhadap Kinerja Auditor Internal
5. Untuk mengetahui pengaruh sama-sama antara *Time Budget Pressure*, Integritas, Kompetensi dan *Psychologi Well Being* sama sama berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal

KAJIAN TEORITIK

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) di dalam teori agensi (*agency theory*) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih *principal* yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi *principal* dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. (Ruhbaniah et al., 2017).

Penerapan teori keagenan pada organisasi sektor publik dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Organisasi sektor publik melalui pemerintah daerah khususnya lembaga APIP (Inspektorat) sebagai *stakeholder* internal selalu berupaya untuk meningkatkan kepercayaan publik dan auditi sebagai *stakeholder* eksternal melalui kinerja yang dilakukan seperti pelaksanaan fungsi pengawasan intern yang berkualitas, sehingga terwujud penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, adil, transparan, dan akuntabel. (Ruhbaniah et al., 2017). Teori agensi diharapkan mampu untuk memenuhi tuntutan informasi pertanggungjawaban yang akuntabel dan handal dari para agent (auditor) yang telah dipercayakan oleh *principal* (Pemerintah) melalui lembaga APIP.

Teori U Terbalik ((*The Iverted -U Theory*)

Menurut Robbins (2006), Teori kurva U terbalik merupakan model yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara tekanan dan kinerja. Logika yang mendasari teori U terbalik adalah bahwa stres pada tingkat rendah sampai sedang merangsang tubuh dan meningkatkan kemampuan bereaksi. Tetapi sebaliknya, apabila tingkat stres dianggap berlebihan maka akan menempatkan tuntutan yang tidak dapat dicapai, yang mengakibatkan kinerja menurun.

Akan tetapi saat melaksanakan tugasnya, auditor berpacu pada anggaran waktu yang telah ditetapkan. Apabila anggaran waktu yang ditetapkan sedikit maka hal ini dapat menimbulkan time pressure bagi auditor dan apabila time pressure tersebut semakin bertambah tinggi dan melebihi tingkat yang dapat dikerjakan maka time pressure tersebut akan memberikan pengaruh negatif yakni auditor akan cenderung untuk bekerja lebih cepat untuk menyelesaikan tugasnya dengan anggaran waktu yang ada akan tetapi keakuratan kinerja auditor tersebut menurun. (Fatinah et al., 2022).

Teori Atribusi

Dalam konteks audit, teori atribusi digunakan untuk menjelaskan mengenai pertimbangan auditor, penilaian kerja, dan pembuatan keputusan oleh auditor. Kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya korupsi banyak ditentukan oleh atribusi internal, dimana faktor-faktor yang menentukan kemampuan lebih banyak berasal dari dalam diri auditor. Kemampuan dapat dibentuk melalui usaha seseorang dengan mencari pengetahuan dan mempertahankan Integritas dan independensi serta karakteristik seorang auditor. Pemeriksaan yang dilakukan oleh para aparat pengawas intern pemerintah (APIP) yang berada di inspektorat daerah perlu didukung oleh faktor internal auditor. (Basri et al., 2022).

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kinerja Auditor Internal

Menurut Sososutikno (dalam Ratha, 2015), time budget pressure menyebabkan stres individual yang timbul karena tidak seimbangnya waktu yang tersedia untuk mengerjakan tugas dan banyaknya tugas yang diberikan memengaruhi etika profesional melalui sikap dan perilaku auditor. Profesionalisme dapat menjadi variabel intervening untuk pengaruh tidak langsung time budget pressure terhadap kinerja auditor. (Anggreni & Rasmini, 2017).

Apabila time budget pressure dapat membantu auditor dalam melakukan langkah-langkah audit untuk setiap program auditnya, maka akan meningkatkan profesionalisme auditor dan selanjutnya kinerja auditor akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatinah et al., 2022) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa time Time budget pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kota Gorontalo.

H1: Time Budget Pressure Berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal

Pengaruh Integritas Terhadap Kinerja Auditor Internal

Menurut Parasayu dan Rohman (2014), integritas merupakan kualitas yang dapat meningkatkan kepercayaan dan sebagai pedoman bagi anggota audit untuk menguji keputusan atas pekerjaan auditnya sesuai dengan standar etika. integritas auditor harus mempunyai karakteristik dan perilaku yang dilandasi oleh sikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan masyarakat untuk pengambilan keputusan yang andal. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti L, Dkk. (2020). Menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor inspektorat Provinsi Riau.

H2 : Integritas Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor Internal

Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Internal

Seorang pemeriksa dikatakan kompeten di bidangnya apabila memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang audit dan pemerintahan. Pegawai yang kompeten biasanya memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, melaksanakan pekerjaan dengan rasa percaya diri, dan memandang pekerjaan sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan dengan penuh tanggungjawab, dan cenderung selalu ingin meningkatkan kualitas diri melalui proses pembelajaran yang pada akhirnya semua ini akan meningkatkan kinerjanya, pegawai yang memiliki kompetensi yang tinggi akan memahami apa sebenarnya tugas dan fungsi dirinya sebagai auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti et al., 2020) yang menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.

H3 : Integritas Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor Internal

Pengaruh *Pyshcology Well Being* Terhadap Kinerja Auditor Internal

Menurut Ryff, (1995) *Psychological well being* adalah sebuah kondisi individu yang memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain yang ditandai dengan adanya kemampuan membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya, menciptakan dan mengatur lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup dan membuat hidup lebih bermakna, serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan dirinya. (Dwinanda et al., 2021).

Dengan demikian, individu yang memiliki *psychological well being* yang tinggi akan menyebabkan kinerja yang baik pula, demikian pula sebaliknya individu yang tidak memiliki *psychological well being* yang baik maka akan mudah tertekan dan dapat menyebabkan stress kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwinanda et al., 2021) yang mengatakan *Psychological Well-Being* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Auditor.

H4 : *Pyshcology Well Being* berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor Internal

Pengaruh *Time Budget Pressure*, integritas, Kompetensi dan *Pyshcology Well Being* Terhadap Kinerja Auditor Internal

Penjelasan sebelumnya cukup untuk menjelaskan Faktor faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal diantaranya yaitu *Time Budget Pressure*, Integritas, Kompetensi dan *Pyshcology Well Being*. Adanya pengaruh dari semua aspek tersebut diatas secara parsial tentunya juga akan mendukung terjadinya pengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor internal. sebab, semua aspek tersebut dapat membuat para auditor mencapai tujuannya yaitu memperoleh kualitas pemeriksaan yang baik dan memadai sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor internal menjadi lebih efektif dan efisien.

H5: *Time Budget Pressure*, integritas, Kompetensi dan *Psychology Well Being* Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor Internal

METODOLOGI

Objek Penelitian

Objek pada penelitian adalah Auditor yang ada pada Inspektorat Kota Gorontalo dan Inspektorat Provinsi Gorontalo. Adapun variabel yang diteliti adalah *Time Budget Pressure*,

Integritas, Kompetensi dan *Psychological Well Being*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kaulitas dan karakteristik tertentu, yang diterapkan oleh penelitian yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada Inspektorat Kota Gorontalo dengan jumlah populasi sebesar 28 Auditor Internal dan Auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Gorontalo dengan jumlah populasi sebesar 56 Auditor Internal.

Jenis Auditor Internal	Inspektorat Kota Gorontalo	Inspektorat Provinsi Gorontalo
	Jumlah	Jumlah
Auditor Madya	5	8
Auditor Muda	8	18
Auditor Pertama	13	23
Auditor Penyelia	1	0
Auditor Pelaksana	0	4
Auditor Pelaksana lanjutan	1	3
Sampel	28	56
Jumla Auditor Internal	84 Auditor Internal	

Sampel merupakan salah satu bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan semua populasi yaitu 84 auditor internal yang akan menjadi responden. Metode Sampling yang digunakan adalah non probability sampling. Teknik pengambilan sampel terhadap responden yang digunakan adalah sampling jenuh. Metode ini merupakan teknik pengambilan sampel pada suatu populasi bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Robi et al., 2022).

Sumber data dan Teknik pengumpulan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer berasal dari responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket/kuesioner dan wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Kota Gorontalo dan Inspektorat Provinsi Gorontalo. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik survei dengan menyebarkan kuesioner yang diberikan peneliti dan diisi oleh responden. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai suatu topik yang diteliti kepada responden yang kemudian dijawab dengan menggunakan skala ordinal. Dalam kuesioner ini peneliti menggunakan alat ukur yang disebut skala ordinal yaitu alat untuk mengukur pendapat, persepsi serta sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Adapun dalam kuesioner yang diberikan terdapat lima klasifikasi jawaban dengan kemungkinan pemberian skor sebagai berikut:

1. Jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1
2. Jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
3. Jawaban Kurang Setuju (KS) diberi skor 3

4. Jawaban setuju (S) diberi skor 4
5. Jawaban sangat setuju diberi skor 5

Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data peneliti melakukan Transformasi data dengan menggunakan Metode Suksesif Interval (MSI). Dalam statistika, skala data dapat di bagi menjadi 4 yaitu: nominal, ordinal, Interval, dan rasio. Skala data merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis data. Hal tersebut dikarenakan setiap metode analisis mensyaratkan jenis data yang dapat digunakan dengan metode tersebut. Misalnya dalam analisis data yang menggunakan regresi linier berganda, mensyaratkan data yang digunakan berskala interval atau rasio. Hal ini menjadi kendala apabila kita sudah memiliki data hasil penelitian yang berskala ordinal akan tetapi metode yang akan digunakan adalah regresi linier berganda.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis statistic deskriptif, uji kualitas data (Uji validitas dan reabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis linear berganda dan pengujian hipotesis dengan uji t, uji f serta uji koefisien determinasi (R^2). Software yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah SPSS Versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Profil Responden

Melalui data yang berjumlah 84 Responden data yang telah terkumpul sebanyak 65 responden atau sebesar 77,38% sedangkan tingkat responden yang tidak kembali sebesar 22,61%. Melalui jumlah responden yang terkumpul menunjukkan bahwa sebesar 35,38% (23 orang) adalah laki-laki dan 64,61% (42 orang) adalah perempuan merupakan Seorang auditor. Mayoritas responden yang berusia 25-35 tahun sebanyak 16,92%, usia 36-45 tahun sebesar 52,30%, usia 46-50 tahun sebanyak 13,84% dan usia >50 tahun sebanyak 16,92%. Pendidikan terakhir dari mayoritas responden ketika mengisi kusioner ini adalah D3 dengan 4,60%, S1 sebesar 56,90%, dan S2 sebesar 38,60%. Kebanyakan jabatan dari responden merupakan Auditor pertama sebanyak 44,61%, Auditor muda 30,76%, Auditor madya 20%, Auditor pelaksana lanjut sebesar 3,07%, dan Auditor pelaksana sebesar 1,53%. Kemudian berdasarkan masa kerja responden yang bekerja selama 1-5 tahun sebesar 7,69%, 5-10 tahun sebesar 15,38%, dan yang bekerja >10 tahun sebesar 76,92%.

Hasil Uji Validitas

Uji Validitas ini biasanya digunakan untuk menguji kelayakan butir-butir dari setiap pernyataan dalam suatu variabel. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesasihan suatu instrumen, Arikunto (2006:168). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan rtabel. Untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dimana "n" adalah jumlah sampel penelitian sebanyak 65 sampel, sehingga diperoleh nilai (df) = 65-2 atau nilai (df) dari 65 adalah 0,2441.

Berikut adalah hasil uji validitas dari setiap variabel yang digunakan yaitu variabel Time Budget Pressure, Integritas, Kompetensi, Psychological Well Being, dan Kinerja Auditor Internal yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. HASIL UJI VALIDITAS

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1.1	0,964	0,2441	Valid

X1.2	0,900	0,2441	Valid
X1.3	0,964	0,2441	Valid
X1.4	0,671	0,2441	Valid
X1.5	0,964	0,2441	Valid
X1.6	0,642	0,2441	Valid
X1.7	0,954	0,2441	Valid
X2.1	0,318	0,2441	Valid
X2.2	0696	0,2441	Valid
X2.3	0,555	0,2441	Valid
X2.4	0,703	0,2441	Valid
X2.5	0,757	0,2441	Valid
X2.6	0,673	0,2441	Valid
X2.7	0,684	0,2441	Valid
X2.8	0,793	0,2441	Valid
X2.9	0,592	0,2441	Valid
X2.10	0,555	0,2441	Valid
X2.11	0,696	0,2441	Valid
X3.1	0,826	0,2441	Valid
X3.2	0,613	0,2441	Valid
X3.3	0,737	0,2441	Valid
X3.4	0,826	0,2441	Valid
X3.5	0,613	0,2441	Valid
X3.6	0,737	0,2441	Valid
X3.7	0,826	0,2441	Valid
X3.8	0,613	0,2441	Valid
X3.9	0,737	0,2441	Valid
X3.10	0,274	0,2441	Valid
X3.11	0,826	0,2441	Valid
X3.12	0,613	0,2441	Valid
X3.13	0,737	0,2441	Valid
X3.14	0,826	0,2441	Valid
X3.15	0,613	0,2441	Valid
X3.16	0,737	0,2441	Valid
X3.17	0,551	0,2441	Valid
X3.18	0,433	0,2441	Valid
X4.1	0,697	0,2441	Valid
X4.2	0,697	0,2441	Valid
X4.3	0,697	0,2441	Valid
X4.4	0,451	0,2441	Valid
X4.5	0,505	0,2441	Valid
X4.6	0,493	0,2441	Valid
X4.7	0,730	0,2441	Valid
X4.8	0,521	0,2441	Valid
X4.9	0,716	0,2441	Valid
X4.10	0,727	0,2441	Valid
X4.11	0,530	0,2441	Valid
X4.12	0,683	0,2441	Valid
X4.13	0,697	0,2441	Valid
X4.14	0,697	0,2441	Valid
X4.15	0,697	0,2441	Valid
Y1	0,618	0,2441	Valid
Y2	0,663	0,2441	Valid
Y3	0,866	0,2441	Valid
Y4	0,615	0,2441	Valid
Y5	0,802	0,2441	Valid

Y6	0,816	0,2441	Valid
Y7	0,835	0,2441	Valid
Y8	0,841	0,2441	Valid
Y9	0,731	0,2441	Valid
Y10	0,642	0,2441	Valid
Y11	0,845	0,2441	Valid
Y12	0,607	0,2441	Valid
Y13	0,689	0,2441	Valid
Y14	0,604	0,2441	Valid
Y15	0,508	0,2441	Valid
Y16	0,616	0,2441	Valid
Y17	0,720	0,2441	Valid
Y18	0,686	0,2441	Valid
Y19	0,817	0,2441	Valid
Y20	0,779	0,2441	Valid
Y21	0,654	0,2441	Valid
Y22	0,684	0,2441	Valid

Sumber: Data diolah SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas diketahui bahwa nilai r hitung dari pernyataan 1 hingga 73 lebih besar dari pada dengan nilai r tabel pada jumlah sampel 65 responden dengan signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dianggap valid dan dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kehandalan pengukuran kuesioner dengan diukur berulang kali serta alat ukur tersebut akan menghasilkan hasil ukuran yang sama. A bila nilai koefisien Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka suatu instrumen kuesioner dinilai reliabel (Sekaran & Bougie, 2017).

Tabel 2. HASIL UJI RELIABILITAS

No	Variabel	Cornbach Alpha	Keterangan
1	<i>Time Budget Pressure</i>	0,945	Reliabel
2	Integritas	0,854	Reliabel
3	Kompetensi	0,930	Reliabel
4	<i>Psychological Well Being</i>	0,894	Reliabel
5	Kinerja Auditor	0,952	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas, semua variabel yakni *Time Budget Pressure* (X1), Integritas (X2), Kompetensi (X3), *Psychological Well Being* (X4) dan Kinerja Auditor Internal (Y) memperoleh nilai reliabilitas (r hitung) yang lebih besar dari 0,60 yang disimpulkan bahwa instrumen variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga kuesioner pada penelitian ini dapat digunakan sebagai penguji hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regres, variabel dependen dan independensi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov:

Tabel 3. HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,42921376
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,069
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus kolmogorov-smirnov Tes yang sebagaimana tertera pada tabel 3, maka dapat diperoleh bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) Untuk variabel *Time Budget Pressure* (X1), Integritas (X2), Kompetensi (X3), *Psychological Well Being* (X4) dan Kinerja Auditor Internal (Y) adalah 0.200 lebih besar dari 0.05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel bebas pada model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu dengan melihat variance inflation factor (VIF). Salah satu cara untuk menguji adanya multikolineritas dapat dilihat dari Variance Factor i (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi gejala multikolineritas.

Tabel 3. HASIL UJI MULTIKOLINERITAS

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Time Budget Pressure</i>	0,564	1,775	Tidak terdapat Gejala Multikoleniaritas
Integritas	0,390	2,567	Tidak terdapat Gejala Multikoleniaritas

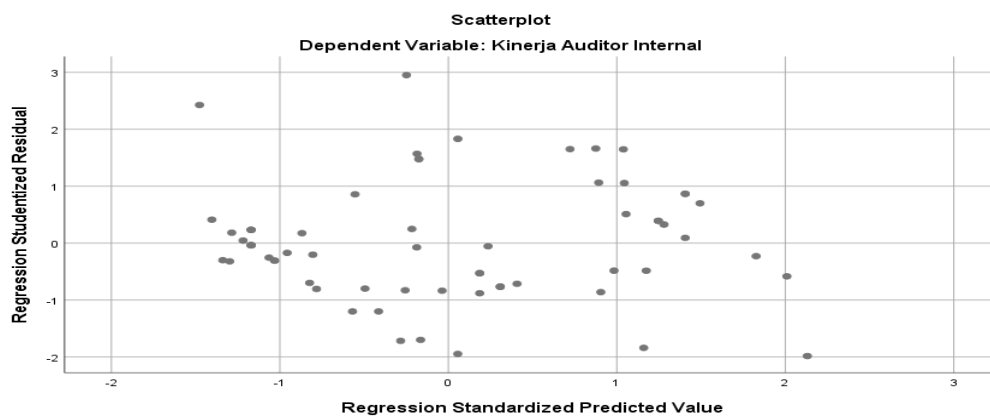
Kompetensi	0,564	1,772	Tidak terdapat Gejala Multikoleniaritas
<i>Psychological Well Being</i>	0,889	1,124	Tidak terdapat Gejala Multikoleniaritas

Sumber: Data diolah SPSS versi 25 (2023)

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa variabel variabel tidak sama untuk semua pengamatan Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas karena data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Gambar 1. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS



Sumber: Data diolah SPSS versi 25 (2023)

Pengujian uji Heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan metode Scatterplot memberikan hasil informasi yaitu bahwa nilai signifikansi keempat variable bebas (Time Budget Pressure, Integritas, Kompetensi dan *Psychological Well Being*) ini tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dari grafik di bawah dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gangguan atau gejala heteroskedastisitas karean tidak ada pola yang jelas pada titik-titiknya. Titik-titiknya juga menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21,582	5,932		-3,638	,001
	Time Budget Pressure	,904	,198	,361	4,565	,000
	Integritas	,861	,205	,400	4,205	,000
	Kompetensi	,208	,102	,162	2,052	,045
	Pyschological Well Being	,407	,101	,254	4,032	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor Internal

Sumber: Data diolah SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan data pada tabel 4 maka dapat disusun persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -21,582 + 0,904 X_1 + 0,861 (X_2) + 0,208 (X_3) + 0,407 (X_4) + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas:

1. Nilai Konstanta pada persamaan regresi yang didapat dari hasil perhitungan menunjukkan angka negative sebesar - 21,582, artinya jika variabel bebas yaitu variabel Time Budget Pressure, Integritas, Kompetensi, dan Pyschological Well Being adalah nol (0) atau dianggap konstan maka kinerja auditor internal akan mengalami penurunan atau konstan sebesar -21,582. Menurut Dougherty (2002) dalam (Anggun Raswati dkk, 2020) Hasil negatif tidaklah menjadi persoalan dan bisa diabaikan selama model asumsi klasik lainnya sudah memenuhi uji asumsi klasik.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Time Budget Pressure sebesar 0,904 yang menunjukkan pengaruh positif variabel Time Budget Pressure, dapat diartikan bahwa jika variabel Time Budget Pressure meningkat maka akan meningkatkan kinerja auditor internal.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Integritas sebesar 0,861 yang menunjukkan pengaruh positif variabel Integritas, dapat diartikan bahwa jika variabel Integritas meningkat maka akan meningkatkan kinerja auditor internal.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel Kompetensi sebesar 0,208 yang menunjukkan pengaruh positif variabel Kompetensi, dapat diartikan bahwa jika variabel Kompetensi meningkat maka akan meningkatkan kinerja auditor internal.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel Psychological Well Being sebesar 0,407 yang menunjukkan pengaruh positif variabel Psychological Well Being, dapat diartikan bahwa jika variabel Psychological Well Being meningkat maka akan meningkatkan kinerja auditor internal.

Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Tabel 5. HASIL Uji PARSIAL

Hipotesis	Variabel	Nilai Koefisien	Signifikansi	t-hitung	Keterangan
H1	<i>Time Budget Pressure</i>	4,565	0,000	2,00030	H1 diterima
H2	Integritas	4,205	0,000	2,00030	H2 diterima
H3	Kompetensi	2,052	0,045	2,00030	H3 diterima
H4	<i>Psychological Well Being</i>	4,032	0,000	2,00030	H4 diterima

Sumber: Data diolah SPSS versi 25 (2023)

Nilai ttabel dapat ditentukan dengan $df = n - k$, di mana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah parameter model. Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df sebesar $n - k - 1 = 65 - 4 - 1 = 60$ di peroleh nilai t-tabel sebesar 2,00030.

Hasil Analisis diperoleh sebagai berikut:

1. Nilai thitung (4.565) > ttabel (2.00030) dan tingkat signifikansi untuk variabel Time Budget Pressure (X1) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Time Budget Pressure signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal. Nilai beta unstandardized coefficient variabel Time Budget Pressure memiliki nilai positif yaitu 0,904 menunjukkan bahwa Time Budget Pressure berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal.
2. Nilai thitung (4.205) > ttabel (2.00030) dan tingkat signifikansi untuk variabel Integritas (X2) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Integritas signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal. Nilai beta unstandardized coefficient variabel Integritas memiliki nilai positif yaitu 0,861 menunjukkan bahwa Integritas berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal.
3. Nilai thitung (2.052) > ttabel (2.00030) dan tingkat signifikansi untuk variabel Kompetensi (X3) adalah sebesar $0,045 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal. Nilai beta unstandardized coefficient variabel Kompetensi memiliki nilai positif yaitu 0,208 menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal.
4. Nilai thitung (4.032) > ttabel (2.00030) dan tingkat signifikansi untuk variabel Psychological Well Being (X4) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Psychological Well Being signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal. Nilai beta unstandardized coefficient variabel Psychological Well Being memiliki nilai positif yaitu 0,407 menunjukkan bahwa Psychological Well Being berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal.

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F atau uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013).

Langkah langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig. F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $Sig. F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. HASIL SIMULTAN

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8161,401	4	2040,350	55,828	.000 ^b
	Residual	2192,838	60	36,547		
	Total	10354,239	64			
a. Dependent Variable: Kinerja Auditor Internal						
b. Predictors: (Constant), Pyschological Well Being, Kompetensi, Time Budget Pressure, Integritas						

Sumber: Data diolah SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan hasil uji F model pertama pada tabel 4.24, maka nilai F sebesar 55,828 lebih besar dari nilai f_{table} sebesar 2.53 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau $< 0,05$ maka secara simultan variabel Time Budget Pressure, Integritas, Kompetensi dan Psychological Well Being berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Auditor Internal.

Uji R Square (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan perubahan (variasi) variabel dependen. Koefisien determinasi bernilai antara nol dan satu (Ghozali, 2006).

Tabel 7. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888 ^a	,788	,774	6,04544
a. Predictors: (Constant), Psychological Well Being, Kompetensi, Time Budget Pressure, Integritas				
b. Dependent Variable: Kinerja Auditor Internal				

Sumber: Data diolah SPSS versi 25 (2023)

Nilai Adjusted R Square pada tabel 4.25 di atas adalah sebesar 0,774. Hal ini menunjukkan bahwa variabel : Time Budget Pressure, Integritas, Kompetensi dan Psychological Well Being dan Kinerja Auditor Internal 74,4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 25,6% dijelaskan atau digambarkan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti variabel Kompleksitas tugas, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, independensi, budaya organisasi dan variabel lain yang menyangkut kinerja auditor internal.

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kinerja Auditor Internal

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal. dalam hasil penelitian ini mengartikan bahwa semakin tinggi *time budget pressure* maka akan semakin meningkatkan kinerja auditor internal. Dengan adanya hal tersebut maka sebagai seorang auditor mampu untuk mengelola tekanan tekanan anggaran waktu yang diberikan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah. Tekanan anggaran waktu yang diatur dengan sedemikian rupa dengan cara dan pola yang baik akan membentuk auditor menjadi individu yang taat akan aturan dan jadwal anggaran yang telah dibuat. Auditor akan dapat mengerjakan tugasnya dengan lebih tertata dalam hal pembagian waktu. Mengerjakan tugas dengan waktu yang telah tertata dapat meningkatkan kinerja auditor agar menjadi lebih baik lagi. (Rahmadanty & Farah, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatinah dkk (2022). Yang menyatakan *Time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kota Gorontalo. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Usman & Modding, 2019) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi *time budget pressure* yang dirasakan oleh auditor maka membuat kinerjanya semakin menurun. Hal ini dapat disebabkan karena *time budget pressure* yang dirasakan oleh auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat di Makassar begitu besar sehingga berdampak terhadap terjadinya perilaku disfungsi, yaitu perilaku yang akan membuat seorang auditor melakukan suatu tindakan yang dapat menurunkan kualitas audit baik langsung maupun tidak langsung, sehingga membuat kinerjanya menurun.

Pengaruh Integritas Terhadap Kinerja Auditor Internal

Berdasarkan penelitian ini, hasil ini menunjukkan bahwa variabel Integritas berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal. Integritas merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki auditor dalam bersikap selama melaksanakan penugasan sehingga dapat memberikan pelayanan yang objektif. Apabila auditor memiliki integritas yang tinggi menunjukkan komitmen seseorang atas profesi yang ia tekuni. Komitmen inilah yang mampu membuat seseorang untuk tetap bertahan dan terlibat dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2018) dimana Variabel integritas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti et al., 2020) yang membuktikan bahwa semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Puspitosarie et al., 2022) juga mendukung dimana hasil menunjukkan bahwa integritas berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja Auditor. Dengan demikian, jika auditor memiliki integritas yang tinggi maka auditor tersebut memiliki sikap jujur, bijaksana dan bertanggungjawab di dalam melakukan pemeriksaan.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Internal

Berdasarkan penelitian ini hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi maka akan semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan. Semakin tinggi pengalaman dan pengetahuan auditor menjadikan auditor semakin peka terhadap kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan berimbas pada kinerja yang akan dihasilkannya. Sehingga dapat dikatakan ketika auditor memiliki kompetensi yang baik, maka pemahaman yang dimiliki atas suatu laporan keuangan juga akan lebih baik sehingga auditor dengan cepat akan dapat menganalisis kesalahan yang terjadi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti et al., 2020) yang menyatakan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,320 dan P-value sebesar $<0,001$. Hasil tersebut menunjukkan P-value ($<0,001$) lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ultasia & Putri Andini, 2022) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor artinya semakin rendah kompetensi maka kinerja akan semakin menurun (H3 ditolak).

Pengaruh *Psychological Well Being* Terhadap Kinerja Auditor Internal

Berdasarkan penelitian ini hasil menunjukkan bahwa variabel *Psychological Well Being* berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal. Hal ini dikarenakan bahwa didalam perusahaan atau kantor dapat mengalami stress kerja yang disebabkan oleh adanya ketidakjelasan, konflik, dan overload. Oleh karena itu, ketika kesejahteraan psikologi auditor baik akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor yang meningkat, sebaliknya ketika auditor mengalami stress kerja maka akan menyebabkan penurunan kinerjanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rossy Maulida, 2021) *Psychological well being* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Dwinanda et al., 2021) dengan hasil yang menyatakan *Psychological Well-Being* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Auditor. Tetapi Penelitian tidak ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rijal & Abdullah, 2020) yang menyatakan bahwa variabel *psychological well being* tidak berpengaruh positif kinerja auditor. Hal ini terjadi karena profesi seorang auditor cenderung mengalami kompleksitas tugas yang tinggi sehingga memiliki nilai yang rendah terhadap *psychological well being* yang dimiliki. Kompleksitas tugas yang tinggi membuat auditor tidak berpikir untuk menciptakan kondisi nyaman yang sesuai

dengan keinginannya sehingga auditor sering mengabaikan kondisi psikologi yang baik. Auditor akan lebih memilih untuk mengembangkan kompetensinya agar tidak tertinggal dari perkembangan standar-standar yang berubah sangat dinamis sehingga akan lebih memilih untuk menyibukkan diri dengan melakukan pelatihan profesi untuk meningkatkan kinerjanya dibandingkan mencari kesenangan batin dengan berlibur untuk mendapatkan psikologi yang baik.

Pengaruh *Time Budget Pressure*, Integritas, Kompetensi dan *Psychological Well Being* terhadap kinerja Auditor Internal.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa *Time Budget Pressure*, Integritas, Kompetensi dan *Psychological Well Being* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Time Budget Pressure*, Integritas, Kompetensi dan *Psychological Well Being* lebih ditingkatkan dengan baik lagi maka akan menghasilkan hasil kinerja auditor internal yang lebih efektif dan efisien. Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 yang menyebutkan bahwa seorang auditor pemerintah harus memiliki integritas yang berarti bahwa mampu melaksanakan tugasnya secara jujur, teliti, bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh serta harus memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan proses audit yang dikerjakan. dengan adanya *time budget pressure* dan *psychological well being* juga akan meningkatkan kinerja auditor internal hal ini dikarenakan Dengan adanya hal tersebut maka sebagai seorang auditor akan dapat mengerjakan tugasnya dengan lebih tertata dalam hal pembagian waktu. Mengerjakan tugas dengan waktu yang telah tertata dapat meningkatkan kinerja auditor agar menjadi lebih baik lagi. (Rahmadanty & Farah, 2020). Juga dengan menjaga kesejahteraan psikologi auditor baik akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor yang meningkat, sebaliknya ketika auditor mengalami stress kerja maka akan menyebabkan penurunan kinerjanya.

SIMPULAN

1. *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal Sehingga, semakin tinggi *time budget pressure* maka akan semakin meningkatkan kinerja auditor internal. Dengan adanya hal tersebut maka sebagai seorang auditor mampu untuk mengelola tekanan tekanan anggaran waktu yang diberikan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah.
2. Integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor internal Sehingga, semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan. Integritas merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki auditor dalam bersikap selama melaksanakan penugasan sehingga dapat memberikan pelayanan yang objektif.
3. Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor internal Sehingga, semakin tinggi kompetensi maka akan semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan. Semakin tinggi pengalaman dan pengetahuan auditor menjadikan auditor semakin peka terhadap kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan berimbas pada kinerja yang akan dihasilkannya.
4. *Psychological Well Being* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Sehingga, ketika kesejahteraan psikologi auditor baik akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor yang meningkat, sebaliknya ketika auditor mengalami stress kerja maka akan menyebabkan penurunan kinerjanya.
5. Berdasarkan Hasil Uji Simultan diketahui bahwa *Time Budget Pressure*, Integritas, Kompetensi dan *Psychological Well Being* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. hal ini disimpulkan Berdasarkan hasil uji F maka nilai F sebesar 55,828 lebih besar dari nilai f_{tabel}

sebesar 2.53 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau $< 0,05$ maka secara simultan variabel *Time Budget Pressure*, Integritas, Kompetensi dan *Psychological Well Being* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Auditor Internal.

Referensi :

- Agoes, S. (2017). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntans Oleh Akuntan Publik* (Edisi 5). Jakarta : Salemba 4.
- Anggreni, N. W. D., & Rasmini, N. K. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure pada Profesionalisme dan Implikasinya Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 145-175.
- Aurani, D. N., & Ariani, N. E. (2022). Pengaruh Struktur Audit, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Inspektorat Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), 359-368.
- Basri, Y. H., Mursalim, & Sidik, J. (2022). Pengaruh Integritas, Independensi, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Di Kantor Inspektorat Kota Tarakan. *Journal of Accounting Finance (JAF)*, 3(2), 109-121.
- Budiman, S. P. (2016). Pengaruh Struktur Audit, Locus Of Control, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Auditor pemerintah di Inspektorat Kab.Agam, Kota Padang dan Kota Padang Panjang). Artikel Skripsi.
- Dewi, N. K. K., & Yuniasih, N. W. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pada Kantor Inspektorat Provinsi Bali Ni. Hita *Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 67-76.
- Dwinanda, F., Rahim, S., & Tjan, J. S. (2021). Pengaruh Organizational Citizenship Behavior, Psychological Well-Being, dan Role Stress Terhadap Kinerja Auditor dengan Time Preassure Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Inspektorat Provinsi Sulsel). *Journal of Accounting Finance (JAF)*, 2(2), 1-16.
- Eva, Y., Wulandari, R., & Irianto, M. F. (2021). Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi, Struktur Audit Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empisis Pada KAP di Kota Malang) Yuliana. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI (JRMA)*, IX(2), 57-65.
- Fatinah, N., Noholo, S., & Yusuf, N. (2022). Pengaruh Time Budget Pressure dan Kompleksitas Audit Terhadap Kinerja Auditor dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 102-115. <https://doi.org/10.37905/jar.v3i2.54>
- Malon, F. mulyati, Dewi, N. N. S. R. T., & Adisanjaya, K. (2021). Pengaruh Komitmen Organisasi, Struktur Audit Dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 2, 146-155.
- Monoarfa, R. (2018). *Kualitas Audit Badan Pengawas Daerah*.
- Negara, M., Negara, P. A., Indonesia, R., Negara, M., Aparatur, P., Audit, S., Pengawasan, A., & Pemerintah, I. (2008). *Menteri negara pendayagunaan aparatur negara*.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analsis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1, 43-53.
- Novaldi, T., Susena, K. C., & Fitriano, Y. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Aparatur Pengawas Inspektorat Kabupaten Seluma. *Journal Ekombis Review*, 11(1), 723-732.
- Oktavia, M. H. (2018). Pengaruh Integritas, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, Motivasi Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 161-179. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.2253>
- Puspitosarie, E., Putri Nadia, T., Anggarani, D., & Sopanah, A. (2022). Kinerja Pengaruh Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Auditor Studi Pada Inspektorat Kabupaten Blitar. *Gema Ekonomi*, 11(4).

- Rahmadanty, D. riski, & Farah, W. (2020). Pengaruh Gaya Hidup Sehat , Gaya Kepemimpinan , Dan Time Budget Pressure Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 58–79.
- Rifai, M. H., & Mardijuwono, A. W. (2020). Relationship between auditor integrity and organizational commitment to fraud prevention. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 315–325. <https://doi.org/10.1108/AJAR-02-2020-0011>
- Rijal, F., & Abdullah, M. W. (2020). Pengaruh Healty Lifestyle, Psychological Well Being, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dengan Task Complexity Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7, 22–43.
- Robi, A., Rama, G. S., & Agustiawan, A. (2022). Determinan Kinerja Auditor Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru). *Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 1–14.
- Romli. (2019). Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Internal Audit Pemerintah Daerah Kota Bandung. *Portofolio*, 16(2).
- Rosadi, Y. M. R., & Barus, I. S. L. (2022). The Effect of Time Budget Pressure and Auditor's Competency on Audit Quality. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(3), 241–254. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i3.346>
- Rossy Maulida, W. N. L. P. (2021). Pengaruh Healthy Lifestyle , Psychological Well Being dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor dengan Task Complexity Sebagai Pemoderasi Effect of Healthy Lifestyle , Psychological Well Being and Self Efficacy on Auditor Performance with Task Complexity. 313–323.
- Ruhbaniah, A., Agusdin, A., & Alamsyah, A. (2017). Determinan Kinerja Auditor Internal Pada Inspektorat Se-Pulau Lombok. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(1), 66–84. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i1.2048>
- Safuan. (2017). Panduan Praktis Internal Auditor. In ALFABETA.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Inependensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Sofjangmailcom, E. (2014). Analisis Kompetensi Birokrasi Dalamundang- Undang Aparatur Sipil Negara. Universitas Terbuka Repository.
- Suparlan, & Sanjayadi, A. (2019). Analisis Pengaruh Independensi Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 3(2), 1–21.
- Suprianto, E. (2009). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Jai*, 5(1), 57–65.
- Ultasia, S., & Putri Andini, D. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Jombang Sherin. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(1), 12–23. <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3201>
- Usman, E. U., & Modding, B. (2019). the Influence of Time Budget Pressure, Time Deadline Pressure, Locus of Control on Performance Auditor. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 178–191. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i1.139>
- Usrah, O. S. J., Haliah, H., & Amiruddin, A. (2022). Pengaruh Locus of Control, Role Stress dan Keahlian Audit terhadap Kinerja Auditor dengan Psychological Well Being sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(1), 13–24. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1232>
- Wintari, N. M., Suryandari Ayu, N. N., & Susandya Arie Bagus Gede, P. A. A. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan, motivasi, pengalaman kerja, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di bali. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 4(2), 126–135. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4851>